

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SDN Tegalkalong III, Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Dalam melakukan penelitian di SD tersebut, peneliti mempunyai beberapa alasan. Alasan pertama peneliti memilih sekolah ini dikarenakan ditemukannya permasalahan pada kelas V. Selain itu, peneliti memilih sekolah ini dikarenakan keadaan sekolah yang cukup strategis dan mudah dijangkau. Serta alasan lainnya yaitu karena keadaan sekolah yang mempunyai potensi untuk berkembang dan berprestasi.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini direncanakan selama tujuh bulan terhitung dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Juni 2016. Waktu tersebut mencakup pengambilan data awal, penyusunan, pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian di sini adalah siswa-siswi kelas V SDN Tegalkalong III yang terdiri dari 25 orang siswa. Masing-masing terdiri dari siswa laki-laki yang berjumlah 17 orang dan siswa perempuan berjumlah 8 orang. Alasan pengambilan subjek penelitian ini dikarenakan banyaknya permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Permasalahan-permasalahan itu adalah kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan membaca puisi, dan juga keadaan siswa yang sulit diatur.

#### **C. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh hampir keseluruhan siswa kelas V SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang

mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca puisi. Dalam hal ini peneliti berkeinginan untuk memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK).

PTK merupakan penelitian yang berbasis kelas yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam proses dan hasil belajar di kelas. Seperti yang diutarakan Jaedun (dalam Hanifah, 2014, hlm. 5) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi, dsb).”

#### **a. Pengertian PTK**

PTK adalah sebuah penelitian yang berbasis kelas dan bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Penelitian dilakukan karena adanya berbagai permasalahan di dalam kelas yang berkaitan dengan guru, siswa, media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, sarana, evaluasi, dan juga pengelolaan kelas. Seperti yang diutarakan Jaedun (dalam Hanifah, 2014, hlm. 5) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi, dsb).” Selain itu, pendapat lain dikemukakan oleh Hanifah (2014, hlm. 5) yang menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.”

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan terhadap proses KBM (kegiatan belajar mengajar) dengan memberikan tindakan-tindakan untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

#### **b. Tujuan PTK**

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Menurut Muthoharoh

(dalam Hanifah, 2014, hlm. 9) tujuan PTK digolongkan menjadi dua jenis, yaitu tujuan utama dan tujuan sertaan. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Tujuan utama
  - (1) Pertama, melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.
  - (2) Kedua, melakukan pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan pembelajaran.
- b) Tujuan sertaan, menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan guru.

Dengan melihat tujuan utama dari PTK di atas, dapat dilihat bahwa PTK mampu memberikan dampak langsung untuk perbaikan dan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Guru harus peka terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas, setelah menemukan permasalahannya kemudian guru melakukan penelitian untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Maksud lain dari adanya penelitian kelas yang dilakukan oleh guru adalah agar guru dapat memperbaiki kualitas dirinya untuk menangani berbagai permasalahan yang ada.

Tujuan sertaan PTK bermaksud untuk menumbuh kembangkan budaya meneliti yang harus dilakukan oleh guru. Hal ini merupakan nilai plus diadakannya PTK. Dalam setiap proses pembelajaran, pasti akan selalu ada permasalahan yang muncul di kelas. Oleh karena itu, guru harus melakukan PTK untuk memperbaiki permasalahan yang ada.

### **c. Manfaat PTK**

Beberapa manfaat PTK menurut Hanifah (2014, hlm. 10) yaitu :

- a) Inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan;
- b) Sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
- c) Pengembangan kurikulum di sekolah dan di kelas untuk kepentingan pengembangan kurikulum pada level kelas.
- d) Peningkatan profesionalisme guru.

Maksud dari point pertama di sini adalah betapa pentingnya peranan seorang guru dalam melakukan PTK. Dengan PTK, akan membuat guru mejadi lebih mandiri yang diikuti dengan rasa percaya diri. Rasa percaya diri ini timbul karena

guru sering mengembangkan sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman praktis.

Point kedua dan ketiga membahas persoalan tentang kurikulum. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik. Dalam proses pengembangannya, kurikulum tidak bersifat netral melainkan adanya pengaruh dari gagasan-gagasan yang saling terkait mengenai hakikat pendidikan, pengetahuan, dan pembelajaran.

Dalam point keempat ini membahas tentang keprofesionalisme guru. Seorang guru yang profesional tidak akan pernah merasa enggan untuk melakukan perubahan demi perbaikan praktek pembelajaran di kelasnya. PTK merupakan salah satu media guru untuk lebih memahami situasi di kelasnya, dan memperbaikinya secara profesional. Hanifah (2014, hlm. 11) mengatakan bahwa “dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian merefleksikan, dan lalu diperbaiki, guru pada akhirnya akan mendapat otonomi secara profesional.”

#### **d. Langkah-langkah PTK**

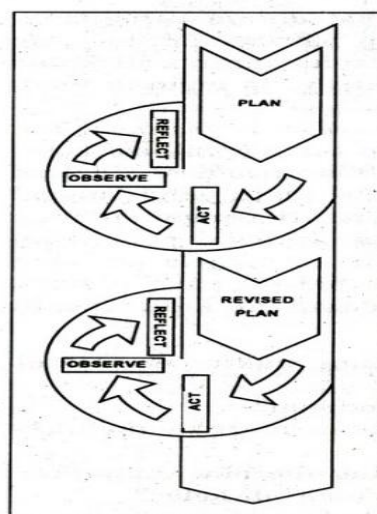
Penelitian tindakan kelas berawal dari adanya permasalahan ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Masalah-masalah tersebut diidentifikasi untuk kemudian dianalisis. Setelah itu, peneliti mencari dan merumuskan solusi untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Kegiatan-kegiatan itu dinamakan sebagai tahap perencanaan. Setelah tahap perencanaan terlaksana, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan tindakan. Tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai permasalahan benar-benar dapat diperbaiki. Dari setiap tindakan yang dilakukan terdapat proses observasi (pengamatan). Setelah tindakan-tindakan tadi terlaksana, maka dilakukan tahap refleksi. Tahap refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dari setiap tindakan yang telah dilakukan.

Langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas sejalan dengan model penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini, yaitu model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Hanifah, 2014, hlm. 53) “model ini pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.”

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain model penelitian Kemmis dan McTaggart. Dalam model ini disebutkan bahwa ada empat konsep pokok dalam penelitian, seperti perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model Kemmis dan Taggart ini banyak dipilih sebagai model dalam penelitian tindakan kelas karena sederhana dan mudah dipahami.

Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, namun komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut dikarenakan adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.



**Gambar 3.1: Bentuk Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart**  
Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm 66)

### D. Prosedur Penelitian

#### 1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Ada beberapa langkah kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap perencanaan, yaitu :

- a) Permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Tegalkalong III.

- b) Melakukan pembelajaran di kelas V, dengan keterangan peneliti sebagai pelaksana bukan observer. Artinya peneliti di sini bertugas sebagai guru pengajar.
- c) Memperoleh data awal mengenai keadaan kelas beserta siswa dan mendapatkan masalah yang terjadi di kelas tersebut.
- d) Mengidentifikasi masalah.
- e) Melakukan wawancara pada guru wali kelas V serta angket pada seluruh siswa kelas V tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- f) Menganalisis masalah dari penyebab-penyebab terjadinya permasalahan tersebut.
- g) Menentukan obat/yaitu metode ATM berbantuan media *audiovisual*.
- h) Mempersiapkan skenario pembelajaran.

## **2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan**

Langkah kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini tertuang pada langkah-langkah pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), gambarannya adalah sebagai berikut :

### **a. Kegiatan Awal**

- 1) Berdo'a.
- 2) Mengabsen kehadiran siswa.
- 3) Mempersiapkan siswa untuk dapat mengikuti pelajaran. (Mengkondisikan siswa pada situasi belajar)
- 4) Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu puisi.
- 5) Siswa menjawab pertanyaan guru.
- 6) Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran.
- 7) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### **b. Kegiatan Inti**

#### Eksplorasi

- 1) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan siswa duduk bersama kelompoknya.



- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang puisi dan aspek-aspek yang harus diperhatikan ketika membacakan puisi.
- 3) Siswa mendengarkan arahan guru untuk melakukan pemanasan sebelum memulai latihan membacakan puisi. Latihan pemahasan diperlukan untuk membuat kondisi tubuh yang lelah menjadi bugar.
- 4) Siswa menyaksikan video contoh membacakan puisi yang benar. Siswa mengamati secara seksama.
- 5) Siswa bersama kelompoknya dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi teks puisi yang telah ditayangkan dalam video.
- 6) Siswa menentukan jeda pada puisi di LKS secara berkelompok sesuai dengan arahan dari guru.

#### Elaborasi

- 1) Setelah selesai mengamati video, siswa mulai berlatih pernafasan, dengan cara menarik nafas dari hidung dan mengeluarkan melalui mulut. Keluarkan nafas dengan vokal atau suara “aaaaaaa!” sepanjang nafas, lakukan intensif dengan vokal yang lain baik “i-u-e-o”, “ai ao au ae “atau pun “oa oi oe ou.”
- 2) Dalam lembar LKS, siswa menandai kata-kata mana saja yang dianggap sulit pengucapannya. Siswa berlatih menyebutkannya secara berulang-ulang.
- 3) Selanjutnya adalah pelatihan intonasi, siswa memperoleh beberapa kalimat puisi dari guru, kemudian siswa mengucapkannya dengan nada yang berbeda-beda. Dari mulai nada tinggi, kemudian rendah dan tinggi lagi. Setelah itu, siswa menyesuaikan nada yang cocok dengan isi puisinya.
- 4) Siswa untuk melakukan pelatihan konsentrasi. Hal ini akan sangat bermanfaat ketika performansi nantinya. Siswa melakukan senam wajah dan melakukan ekspresi wajah marah, sedih, murung, menangis, senang tanpa mengeluarkan suara dengan kelompoknya masing-masing.
- 5) Siswa mengamati kembali video puisi, kemudian berlatih ekspresi dan penghayatan dari mulai fokus mata, mulut, mimik wajah, gerakan kepala, dan tangan seperti yang ada dalam video (meniru ekspresi dari pembaca puisi dalam video).

- 6) Setelah siswa menirunya, ajak siswa untuk menutup mata dan membayangkan jika seandainya mereka benar-benar menyaksikan peristiwa tersebut bahkan mengalaminya sendiri. Biarkan siswa memahami sendiri kata-kata dalam puisi tersebut dengan membaca teksnya beberapa menit. Kegiatan ini dibantu dengan iringan musik instrumen.
- 7) Upayakan agar mereka bisa “lepas” dalam menghayati puisi. Biarkan mereka menangis bahkan tertawa. Usahakan agar tidak mengeluarkan kata-kata terlebih dulu agar ekspresi mereka dapat keluar dengan lepas.
- 8) Untuk mengekspresikan semua kepenatan yang ada dalam jiwa, dalam hitungan ketiga, semua siswa diminta untuk mengambil napas dan mengeluarkannya dengan teriakan “hah”.
- 9) Siswa membacakan puisi yang ada dalam LKS bersama teman kelompoknya secara bergantian.
- 10) Saat temannya membacakan puisi, anggota kelompok yang lain menilai lafal, intonasi dan ekspresinya.
- 11) Siswa menyampaikan tanggapannya tentang pembelajaran puisi.
- 12) Siswa bertanya kepada guru tentang puisi dan hal-hal yang harus diperhatikan ketika membacakan puisi.

#### Konfirmasi

- 1) Siswa memahami cara membaca puisi yang baik dan benar sesuai dengan ciri khas dan karakter masing-masing dengan arahan guru.
- 2) Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi dalam pembelajaran serta memberikan pujian kepada siswa yang telah aktif dalam mengikuti pembelajaran.

#### **c. Kegiatan Penutup**

- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Setiap siswa mengerjakan soal tes evaluasi tertulis.
- 3) Guru memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk memahami puisi yang akan dibacakannya di depan kelas.
- 4) Siswa membacakan puisi di depan kelas.
- 5) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.



- 6) Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

### **3. Tahapan Observasi**

Pada tahap ketiga ini akan berkaitan dengan tugas observer selaku mitra dari peneliti. Tugas observer di sini adalah untuk melakukan pengamatan selama tindakan (penelitian) berlangsung. Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru. Selain itu, observer juga mengamati lingkungan belajar dan keadaan yang terjadi selama pembelajaran. Guru yang diamati oleh observer adalah peneliti, karena peneliti di sini berperan juga sebagai pengajar. Semua aktivitas yang terjadi ketika penelitian direkam menggunakan berbagai macam instrumen penelitian seperti lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi kegiatan lainnya. Hal-hal di atas merupakan pengamatan ketika proses pembelajaran.

Tidak lupa juga peneliti melakukan pengamatan terhadap evaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini, hasil belajarnya adalah keterampilan membaca siswa dalam membacakan puisi. Tentu saja hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh guru, yakni dalam penggunaan lafal yang jelas, intonasi yang tepat, dan ekspresi yang sesuai dengan isi puisi yang dibacakan. Instrumen yang digunakan adalah format penilaian untuk keterampilan membaca puisi.

### **4. Tahapan Refleksi**

Refleksi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dari setiap tindakan yang telah dilakukan. Dalam hal ini, peneliti kembali mengkaj ulang apa saja yang terjadi ketika penelitian berlangsung, agar peneliti dapat benar-benar memahami proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya untuk memperbaiki masalah dalam penelitian.

Dalam menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan, peneliti dapat menganalisis hal-hal apa saja yang menghambat untuk keberhasilan pembelajaran tersebut. Setelah itu, barulah peneliti merancang pembelajaran ulang dengan menambahkan strategi atau hal lainnya yang dapat membantu dalam memperbaiki

permasalahan. Dalam penelitian tindakan kelas, hal tersebut dinamakan dengan perencanaan siklus berikutnya. Siklus akan terus bertambah hingga permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

## **E. Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini membutuhkan suatu teknik untuk mengumpulkan data, baik data awal maupun keefektifan penerapan metode ATM pada penelitian ini. Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Alat pengumpul datanya biasa disebut dengan instrumen. Jadi, instrumen di sini merupakan alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Misalnya teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, maka instrumennya adalah lembar observasi.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpul data yang paling mendekati pada objektivitas dan akurasi data yang tepat, sebab dengan wawancara peneliti akan langsung berhadapan dengan sumber data. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.”

Ketika melakukan wawancara, pertanyaan yang diajukan harus mengarahkan agar narasumber dapat menerangkan, mengelaborasi atau mengklarifikasi jawaban yang kurang jelas. Dalam PTK ini, wawancara dapat dilakukan dengan guru wali kelas atau siswa selaku objek penelitian. Untuk dapat menerapkan teknik wawancara ini, peneliti memerlukan pedoman wawancara agar proses wawancara tersebut berjalan dengan baik.

**Keterangan** : Format wawancara terlampir di bab IV

## b. Observasi

Menurut Margono (2010, hlm. 158) mengatakan bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.” Observasi adalah salah satu alat pengumpul data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti menggunakan semua panca indera.

Observasi yang dilakukan saat melaksanakan PTK mempunyai tujuan yaitu untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh *observer*, untuk membantu peneliti dalam mengamati keadaan di lingkungan kelas saat pembelajaran berlangsung. Format observasi yang digunakan oleh peneliti adalah Instrumen Perencanaan Kinerja Guru (IPKG 1), Instrumen Pelaksanaan Kinerja Guru (IPKG 2), dan format observasi aktivitas siswa.

**Keterangan** : Format observasi terlampir di bab IV

## c. Tes

Menurut Margono (2010, hlm. 170) “tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Tes yang dimaksud pada saat penelitian dilakukan adalah tes tertulis (pengetahuan tentang puisi) dan tes unjuk kerja (keterampilan membacakan puisi). Tes ini tentu dilakukan dengan mengacu kepada indikator dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penggunaan tes ini dibutuhkan suatu instrumen sebagai alat pengumpul datanya. Alat pengumpul data yang dimaksud adalah soal (kognitif) dan format penilaian unjuk kerja siswa dalam keterampilan membacakan puisi.

**Keterangan** : Format tes terlampir di bab IV

## d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Wiriaatmadja (dalam Hanifah, 2014, hlm. 68) mengemukakan bahwa “catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas,

iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya.” Instrumen yang digunakan dalam penggunaan catatan lapangan ini adalah berupa format catatan lapangan.

**Keterangan** : Format catatan lapangan terlampir di bab IV

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

### **a. Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian. Pihak-pihak yang dimaksud adalah guru wali kelas siswa dan juga siswa itu sendiri selaku subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah pertanyaan yang berkaitan dengan segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **b. Lembar observasi**

Lembar observasi berisi tentang pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan keadaan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian tindakan kelas ini, lembar observasi yang diperlukan adalah lembar observasi kinerja guru (IPKG 1 dan IPKG 2) dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi ini digunakan ketika sebelum, pada saat proses, maupun setelah tindakan dilakukan.

### **c. Soal dan format penilaian**

Soal di sini adalah beberapa butir pertanyaan untuk mengetes sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan format penilaian unjuk kerja keterampilan berbentuk tabel yang di dalamnya terdapat nama-nama siswa beserta aspek yang dinilainya. Pada format penilaian ini juga disertai dengan deskriptor dari masing-masing aspek.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik pengolahan data**

Teknik pengolahan data dalam pelaksanaan tindakan sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, yaitu wawancara, observasi dan tes. Data yang diolah

dalam penelitian ini adalah data proses dan data hasil. Data proses meliputi observasi tentang kinerja guru, aktivitas siswa, dan wawancara. Sedangkan data hasilnya berupa penilaian kognitif dan unjuk kerja siswa dalam membacakan puisi. Berikut adalah penjabarannya :

a. Pengolahan data proses

Pengolahan data proses ini berhubungan dengan tiga instrumen yang digunakan, yaitu pedoman wawancara, lembar observasi kinerja guru, dan lembar observasi aktivitas siswa. Data yang pertama didapatkan adalah pedoman wawancara. Data ini kemudian diolah dalam bentuk deskripsi yang tertuang dalam format wawancara.

Kedua, yaitu format observasi kinerja guru. Data yang didapat melalui instrumen ini ditafsirkan melalui pencapaian indikator dari setiap aspeknya. Aspek yang dinilai mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Skor maksimal yang ada dari setiap aspeknya adalah empat.

Setelah itu, langkah selanjutnya adalah dengan mempersentasekan jumlah skor yang telah didapatkan, dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Dari persentase itu, kemudian ditafsirkan dengan acuan kriteria di bawah ini :

**Tabel 3.1 Kriteria persentase observasi kinerja guru**

Rentang Penilaian	Kriteri penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Ketiga adalah format observasi aktivitas siswa, pengolahan data untuk instrumen ini hampir sama caranya dengan format observasi terhadap kinerja guru. Data yang telah didapatkan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan skor pada setiap aspek dalam format aktivitas siswa secara individu. Aspek yang

diukur dalam observasi aktifitas siswa ini yaitu keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan. Dari setiap aspek tersebut mempunyai skor maksimal tiga, dengan acuan mendapatkan skor tiga jika ada tiga indikator yang tampak, skor dua jika ada dua indikator yang tampak, dan skor satu jika hanya ada satu indikator yang tampak. Jadi dari ketiga aspek tersebut, skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah sembilan.

Setelah setiap siswa memperoleh skor dari setiap aspek yang dinilai, maka selanjutnya adalah mempersentasekan skor tersebut. Cara perhitungannya sama dengan cara perhitungan dalam kinerja guru, yaitu :

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Tahap selanjutnya adalah menafsirkan persentase skor yang telah diperoleh ke dalam kriteria penilaian atau deskriptor penilaian menurut Maulana (2009, hlm. 59) yaitu :

Skor 1 – 3 = Kurang

Skor 4 – 6 = Cukup

Skor 7 – 9 = Baik

#### b. Pengolahan data hasil

Data hasil ini diperoleh dari penampilan siswa dengan menggunakan format penilaian unjuk kerja keterampilan membaca siswa. Dalam format penilaian ini terdapat tiga aspek yang akan dinilai, yaitu penggunaan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Setiap aspek mempunyai skor maksimal 3 dengan skor maksimal 9. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan nilai kepada setiap siswa, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$



Kemudian, menghitung persentase ketercapaian setiap indikator, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor ideal seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Setelah didapatkan nilainya, langkah selanjutnya adalah menentukan tuntas atau tidak tuntas siswa dalam mencapai kompetensi. Interpretasi ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dalam menentukan KKM, perlu adanya kriteria penetapan sebagai berikut :

1) Kompleksitas indikator

Kompleksitas indikator ini berhubungan dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

2) Daya dukung

Daya dukung merupakan kemampuan dari sumber daya dukung. Sumber daya dukung tersebut dapat dilihat dari adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kompetensi yang telah diajarkan.

3) Intake siswa

Intake siswa merupakan tingkat rata-rata kemampuan yang dimiliki siswa secara keseluruhan.

**Tabel 3.2 Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Penentuan Kriteria Minimal			KKM
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
3. Memahami teks dengan membaca percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.	3.3 Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.	70	72	68	70

$$KKM = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake siswa}}{3} \times 100$$

3

## 2. Analisis pengolahan data

Analisis pengolahan data adalah proses pengelompokkan data agar mudah dibaca. Dalam hal ini, data yang telah didapatkan dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, ataupun alat pengumpul data lainnya harus dianalisis dan diatur secara sistematis. Hal demikian, dapat berguna bagi penentuan langkah selanjutnya dalam penelitian. Analisis data perlu dilakukan dalam setiap tahap penelitian agar antara satu data dengan yang lainnya mempunyai korelevansi sehingga dapat menjadi satu kesatuan yang utuh untuk mendukung permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut. Hanifah (2014, hlm. 75) menyatakan bahwa pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

### 2. Paparan data

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, termasuk dalam format matrik, representatif grafik, dan sebagainya.

### 3. Penyimpulan

Sedangkan penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang luas.

## G. Validasi Data

Validasi data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan apa yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan melakukan validasi, peneliti dapat memperoleh kebenaran/keakuratan suatu data. Bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168) terdiri dari "*member chek, triangulasi, saturasi,*

*eksplanasi saingan* (kasus negatif), *audit trail*, *expert opinion*, dan *key resepondents review*.”

1. *Member chek* adalah bentuk validasi data yang dilakukan dengan memeriksa kembali informasi data yang telah diperoleh peneliti, untuk dikonfirmasi kebenarannya kepada guru dan siswa melalui diskusi di setiap akhir tindakan.
2. *Triangulasi* adalah bentuk validasi data yang dilakukan dengan memeriksa kembali data yang diperoleh peneliti untuk dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sumber lain. Sumber lain dalam hal ini adalah guru dan siswa.
3. *Saturasi* adalah bentuk validasi yang dilakukan ketika situasi data sudah jenuh atau ketika sudah tidak ada data lain lagi yang berhasil dikumpulkan.
4. *Eksplanasi saingan* adalah bentuk validasi yang dilakukan dengan cara mencari data yang mendukung untuk dilaksanakannya penelitian.
5. *Audit trail* adalah bentuk validasi yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali kesalahan-kesalahan metode yang dilakukan oleh peneliti dan juga dalam pengambilan kesimpulan.
6. *Expert opinion* adalah bentuk validasi data yang mengarah pada permintaan pendapat ataupun nasihat dari para pakar. Hal ini dilakukan untuk memperoleh arahan dan masukan dari para pakar atau ahli sehingga validasi temuan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan bentuk-bentuk penelitian yang sudah dijelaskan di atas, dalam melakukan penelitian kali ini peneliti menggunakan bentuk validasi *member chek*, *audit trail*, *triangulasi*, dan *expert opinion*. Berikut akan dijelaskan alasan dari penggunaan bentuk validasi tersebut :

a. *Member chek*

*Member chek* yang dilakukan pada siklus I yaitu setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I selesai. Kegiatan ini merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan dengan *observer*, maupun dengan siswa selaku subjek penelitian dengan tujuan untuk mengecek ulang kebenaran data yang diperoleh dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode ATM berbantuan media *audiovisual*.

b. *Triangulasi*

Alasan peneliti menggunakan bentuk validasi *triangulasi* dalam penelitian ini adalah karena hasil data yang diperoleh peneliti dapat dibandingkan dengan mitra peneliti, jadi data tersebut dapat diuji kebenarannya.

c. *Audit trail*

*Audit trail* merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan cara diskusi dengan teman sebaya mengenai masalah serta tindakan yang diambil untuk memecahkan masalah tersebut. Penelitian pada siklus I peneliti berdiskusi dengan teman sejawat mengenai temuan-temuan yang didapat selama penelitian berlangsung, hal tersebut bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah baru yang dihadapi.

d. *Expert opinion*

Alasannya, karena dalam melakukan penelitian ini, peneliti membutuhkan arahan/saran/nasihat ataupun pendapat dari para ahli/pakar yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan adanya masukan dari para pakar, maka dapat meningkatkan kepercayaannya.

